

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan tingkat analisisnya, tipe penelitian yang digunakan adalah Korelasi. Hasan (2008) mengungkapkan, korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel terikat (Dependent Variabel) dan variabel bebas (Independent Variabel).

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Jadi variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y.

Variabel Terikat pada penelitian ini adalah Tahapan Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini, nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X.

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah Identitas Peran Gender.

C. Definisi Operasional

Koentjaraningrat (1991) merujuk pada Young mendefinisikan Definisi Operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari konsep yang sedang didefinisikan atau “Mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Sarwono, 2006).

1. Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual.

Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual adalah suatu proses yang melalui tahapan menilai masalah, mencari alternatif, mempertimbangkan alternatif, membuat komitmen dan bertahan melalui feedback negatif. Dimana komitmen yang dimaksud adalah komitmen untuk menjadi seorang homoseksual, serta bertahan dan menjalankan komitmen tersebut walaupun bertentangan dengan keyakinan yang disetujui publik atau masyarakat.

2. Identitas Peran Gender.

Identitas Peran Gender adalah konseptualitas mengenai derajat kemaskulinan dan kefemininnya sendiri dan sejauh mana individu tersebut cocok dengan keyakinan yang disetujui publik mengenai karakteristik-karakteristik yang sesuai bagi laki-laki dan perempuan.

Karakteristik Feminin :

Penurut, pemalu, suka memuji, feminin, peka terhadap kebutuhan orang lain, mudah terharu, bersuara lembut, halus, kekanak-kanakan, menyukai anak-anak, periang, penyayang, setia, simpatik, pengertian, suka menghibur, hangat, mudah dibohongi, berkata sopan dan lemah lembut.

Karakteristik Maskulin :

Yakin pada diri sendiri, bebas, tegas, suka memaksa, memiliki kemampuan memimpin, mudah pengambil keputusan, dominan, suka membela, berperan sebagai pemimpin, suka bersaing, suka berdebat, atletis, berkepribadian yang kuat, analitis, berani mengambil resiko, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, maskulin, agresif, individualis dan ambisius.

3. Laki-laki Dewasa Awal

Laki-laki Dewasa Awal adalah laki-laki dalam rentang usia 18-40 tahun yang tengah menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru dari masyarakat serta mengembangkan keintiman, komitmen dan hubungan yang nyaman dengan individu lain.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009) yang dimaksudkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah laki-laki yang memiliki orientasi seksual sesama jenis (homoseksual) dalam klasifikasi Blatant Homoseksual atau yang biasa mereka sebut dengan “bottom” pada rentang usia 18-40 tahun yang sebagaimana diungkapkan oleh Hurlock sebagai masa dewasa awal. Populasi diambil dari salah satu komunitas Homoseksual di Surabaya yang mempunyai anggota berjumlah 48 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Teknik Sampling Jenuh dipilih dalam penelitian ini karena jumlah sampel relatif

kecil, yaitu 48 orang dan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner Bem Sex Role Inventory (BSRI)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Sugiyono (2009) mengungkapkan, kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Variabel peran jenis diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Bem (1974) yang disebut Bem Sex Role Inventory. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi dan digunakan oleh beberapa peneliti di Indonesia yang diperoleh dari Penyusunan Skala Psikologis (Azwar, 1999). Ada 60 item dalam instrumen ini yang terbagi menjadi tiga, yaitu 20 item untuk skala maskulin, 20 item untuk skala feminin dan 20 item untuk skala netral. Item netral digunakan untuk mengurangi kesan perbedaan karakteristik pria dan wanita agar tidak terlalu mencolok pada kedua skala, yaitu maskulin dan feminin (Azwar, 1999). Namun pada perhitungannya nanti, skala netral tidak diikutsertakan.

Cara penentuan klasifikasi peran jenis responden adalah :

- Tiap-tiap responden akan dihitung skor maskulin dan feminin yang mereka miliki.

- Menentukan Skor BEM dengan cara [skor maskulin – skor feminin] pada tiap-tiap responden

Tabel 2. Klasifikasi Peran Jenis BEM

Kriteria	Di atas Median
Feminin	-20 or Less
Nearly Feminin	-19 to -10
Androgini	-9 to 0 to +9
Nearly Maskulin	+10 to +19
Maskulin	+20 or More

Tabel 3. Alternatif pilihan jawaban BSRI Variabel Peran Gender

No.	Alternatif	Nilai
1.	Sangat Tidak Sesuai	1
2.	Tidak Sesuai	2
3.	Cukup Sesuai	3
4.	Sesuai	4
5.	Sangat Sesuai	5

2. Kuesioner Skala Likert

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Sugiyono (2009) mengungkapkan, kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Untuk variabel Pengambilan Keputusan skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai landasan untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Setiap alat ukur memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula Skala Likert. Nazir (2005) menjelaskan kelebihan dan kekurangan Skala Likert sebagai berikut :

- Kelebihan
 - a. Dalam menyusun skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang sedang diteliti masih bisa dimasukkan dalam skala.
 - b. Relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala lain.
 - c. Mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi dan dapat memperlihatkan item-item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif.
 - d. Dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapatan atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.
- Kelemahan
 - a. Kadangkala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola respon terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama.
 - b. Karena ukuran yang digunakan adalah ukuran ordinal, skala likert hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tidak dapat membandingkan berapa kali satu individu lebih baik dari individu lain.

Setiap item dari data kuesioner ini memiliki interval skala yang merupakan alternatif respon dari asumsi. Adapun alternatif pilihan jawaban yang digunakan untuk dua variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. Alternatif pilihan jawaban Skala Likert Variabel Pengambilan Keputusan

No.	Favorabel		Unfavorabel	
	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
1.	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	4	Sesuai	2
3.	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

3. Blue Print Angket

Tabel 5. Blue Print Angket Variabel Peran Gender

Maskulin	Feminin	Netral
Berperan sebagai pemimpin	Penyayang	Mudah Beradaptasi
Agresif	Periang	Sombong
Ambisius	Kekanak-kanakan	Teliti
Analitis	Mudah terharu	Berfikir Tradisional
Tegas	Berkata sopan	Ramah
Atletis	Suka menghibur	Bahagia
Suka Bersaing	Feminin	Suka Menolong
Suka Berdebat	Suka memuji	Tidak Efisien
Dominan	Lemah lembut	Pecemburu
Suka memaksa	Mudah dibohongi	Menyenangkan
Memiliki kemampuan memimpin	Menyukai anak-anak	Pemurung
Bebas	Setia	Handal
Individual	Peka terhadap kebutuhan orang lain	Tertutup
Mudah mengambil keputusan	Pemalu	Tulus
Maskulin	Bersuara lembut	Solemn (Serius)
Yakin pada diri sendiri	Simpatik	Bijaksana

Mempu memenuhi kebutuhannya sendiri	Halus	Suka Pura-pura
Mempunyai kepribadian yang kuat	Pengertian	Jujur
Suka membela	Hangat	Tak Terduga
Berani mengambil resiko	Penurut	Tidak Sistematis
20	20	20
33,33%	33,33%	33,33%

Tabel 6. Blue Print Angket dan Sebaran Item Variabel Pengambilan Keputusan

No.	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Total (%)
1.	Menilai Masalah	24, 18, 3, 11	34, 1, 27, 21	22,22
2.	Mencari Alternatif	9, 28, 25	13, 36, 7	16,67
3.	Mempertimbangkan Alternatif	33,30,29	15, 4, 22	16,67
4.	Membuat Komitmen	5, 32, 19, 2	17, 16, 35, 6	22,22
5.	Bertahan Dari Feedback Negatif	31, 14, 26, 8	20, 12, 23, 10	22,22
TOTAL		18	18	100

4. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2008). Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2008) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui Profetional Judgment. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas Logic yang menunjuk pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya (Azwar, 2008). Menurut Azwar (2008) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi Product Moment yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

Rumus 1. Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi Product Moment
- N = Jumlah Subyek yang diteliti
- $\sum X$ = Jumlah Variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah Variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

5. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata Reliability yang mempunyai asal kata Rely dan Ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2008). Reliabilitas

mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas Alpha Cronbach yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari satu skor tes untuk sampel.

Azwar (2008) menjelaskan Alpha Cronbach adalah perhitungan melalui bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (single-trial administration). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari.

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas Alpha Cronbach untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach > 0.70 (Uyanto, 2006:240).

Rumus 2. Alpha Cronbach

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

F. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data yang sudah dilakukan akan diperoleh sejumlah data kasar yang masih harus diolah dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga dapat dibaca dan diinterpretasikan dengan mudah. Tujuan tersebut diperlukan suatu metode atau analisis data.

Metode analisis statistik adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas dan menyajikan data penelitian yang berwujud angka-angka. Statistik juga merupakan cara untuk mengolah dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti serta membuat keputusan-keputusan yaitu logis dari pengolahan data (Hadi, 1997). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi Product Moment (biasanya dirumuskan dengan r), merupakan ukuran kekuatan linier antara variabel X dan Y.

Alasan digunakannya Korelasi Product Moment, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS ver.19 for windows.